BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

Kebebasan menyampaikan pendapat baik lisan, tertulis atau langsung di depan publik adalah hak berkomunikasi yang dilindungi undang-undang dalam proses tatanan membangun kehidupan politik yang demokratis, transparan dan terbuka saat ini. Menyikapi perkembangan yang demikian cepat dan dinamis saat ini, diperlukan keberadaan lembaga penyiaran publik sebagai salah satu media Komunikasi alternatif yang dapat berperan ganda bukan saja sebagai saranan menyampaikan informasi dan mampu membangun opini publik *(public opinion)* tetapi juga sebagai *pelurus informasi* sekaligus sarana pendidikan dan hiburan. Karena lembaga ini diperlukan di tengah aktifitas dinamis kehidupan masyarakat yang majemuk sarat dan komplek berbagai ragam kepentingan, permasalahan sehingga hak memperoleh informasi merupakan tuntutan kebutuhan sehari-hari.

Sadar hak masyarakat agar memperoleh informasi untuk dikomunikasikan ditengah tumbuh kembangnya teknologi informasi semakin maju, memerlukan keberadaan dan peran lembaga penyiaran publik sebagai salah satu sumber pilihan memperoleh informasi, wawasan, pengetahuan, dalam memajukan pola pikir, perubahan sikap perilaku pengembangan jati diri pada tatanan kehidupan berbangsa , bernegara dan informasi potensi sumber kekayaan daerah untuk didayagunakan dalam upaya memajukan kesejahteraan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya mempunyai catatan tersebdiri dalam mempertahankan kemerdekaan negara Republik Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945. Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai media perjuangan kala itu tentu punya saham yang tak sedikit. Melalui media ini segala informasi atau pun komando bagi pejuang disebarkan dan diterimanya sehingga mereka tak merasa terputus hubunhan satu sama lain.

Para angkasawan RRI Surabaya tak kalah gigihnya berjuang mempertahankan siarannya yang disemangati "SEKALI DI UDARA TETAP DI UDARA" agar rakyat dan pejuang tetap alam persatuan dan kesatuan yang saling bahu membahu. RRI Surabaya merupakan bagian tak terpisahkan dengan perjuangan rakyat dan arek-arek Surabaya.

1. Sejarah RRI Surabaya

Sejarah adalah guru yang paling ampuh dalam meniti perkembangan RRI ke depan, untuk meningkatkan peran dan eksistensi dalam membangun bangsa dan negara. Sejak lahir tanggal 11 September 1945 telah mengalami perjalanan yang berliku-liku, identitas sebagai radio perjuangan tidak pernah luntur. Landasan kerja yang diciptakan oeh pendiri RRI adalah "Piagam 11 September 1945" atau lebih dikenal dengan **TRI PRASETYA RRI :**

a. Kita harus menyelamatkan segala alat siaran radio dari siapa pun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan Negara kita. Dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimana pun dan dengan akibat apa pun juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia dengan jiwa serta budi penuh kecintaan kepada Tanah Air dan bangsa.
c. Kita harus berdiri di atas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan Negara serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.

Tri Prasetya tersebut pada dasarnya merupakan vsi RRI sejak lahirnya dan kapan pun harus dipertahankan. Namun sejarah berkata lain. Sejak adanya Pemerintah Orde Baru, RRI dipakai sebagai corong pemerintah demi kepentingan segelintir orang dengan mengabaikan aspirasi masyarakat yang berkembang dari masa ke masa.

Sejak Departemen penerangan tekena likudasi oleh Pemeintah Orde Reformasi (Presiden Abdurahman Wahid), dimana Deppen yang secara *de facto de yure* menaungi RRI saat itu, sudah saatnya harus merelakan untuk melepaskan RRI sebagai radio-nya pemerintah. RRI kini menjadi radio publik yang independent, yang artinya RRI dibentuk untuk kepentingan publik, didanai oleh publik dan dikontrol oleh publik. Yang dimaksud publik disini adalah seluruh penduduk yang harus dilayani dalam sebuah Negara atau wilayah.

RRI Surabaya memiliki catatan sejarah yang amat penting dalam perjuangan bangsa, dan dengan pertimbangan ini Pemerintah membangun tugu/prasasti/tetenger. Bung Tomo yang telah dianugerahkan sebagai Pahlawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional memberikan semangat kepada arek Suroboyo melalui corong RRI Surabaya. Pertempuran 10 Nopember 1945 yang selanjutnya dikenal sebagai Hari Pahlawan tidak dapat dipisahkan dari peran RRI Surabaya yang secara terus menerus mengkumandangkan gerakan anti sekutu. Gedung RRI Surabaya pernah diduduki oleh Pasukan Jenderal Malaby, sehingga menyulut kemarahan arek-arek Suroboyo dan pada tanggal 29 Oktober 1945, gedung RRI dibakar.Selanjutnya dijelaskan pula bahwa RRI Surabaya memilki karakteristik yaitu:

a. Berkedudukan diibukota Propinsi Jawa Timur, dengan 38 Kabupaten/kota, 38 juta penduduk.
b. Lokasi berada di pusat kota Surabaya yang memiliki nilai dan posisi strategis; berada dipusat pertumbuhan kota yang terus meningkat.
c. Area Pelayanan meliputi : Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan, Tuban, Bojonegoro dan Jombang.
d. Karakteristik khalayak: PNS, petani, nelayan, pelajar, mahasiswa, buruh, cendekiawan, pedagang, seniman.
e. RRI Surabaya adalah Kordinator Wilayah V.
f. Memiliki 241 orang Pegawai (PNS dan Non PNS).

Prestasi yang pernah dicapai :

a. Penghargaan ABU Award dalam lomba paket *Documentary* Tingkat Asia Pasific Tahun 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bung Tomo Award atas upaya RRI Surabaya dalam Pemberian Gelar Pahlawan Nasional kepada Bung Tahun Tomo 2008.
c. Penghargaan dari Gubernur Jawa Timur atas prestasi dan pengabdian RRI Surabaya sebagai Lembaga Peduli Budaya Tahun 2009.
d. Penghargaan dari Palang Merah Indonesia (PMI) atas partisipasi RRI sebagai Media Peduli Donor Darah tahun 2010.
e. Juara II Putri Festival Lagu Melayu th 2009.
f. Juara II Putra Bintang Radio Tk.Nasional Th.2006.
g. Juara II Pria PTQ Tk.Nasional, Th 2008. Melalui kunjungan kerja ini.

Maksud dan Tujuan LPP RRI Surabaya Didirikan

LPP RRI Surabaya didirikan dengan maksud dan tujuan adalah untuk menyelenggarakan Siaran Radio Publik untu mencapai yang dimaksud "SEKALI DI UDARA TETAP DI UDARA" akan melaksanakan kegiatan penyiaran di bidang informasi lokal dan regional serta hiburan lokal, kesenian daerah, pendidikan, keagamaan dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kultural masyarakat Jawa Timur.

2. Visi Misi RRI Surabaya

Visi

Mewujudkan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia sebagai radio berjaringan terluas, pembangun karakter bangsa, berkelas dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi

a. Menjadikan RRI sebagai idola masyarakat dan sumber informasi masyarakat.
b. Menumbuh kembangkan kehidupan masyarakat yang demokratis, menjunjung tinggi supremasi hukum dan keadilan serta hak asasi manusia.
c. Meningkatkan kualitas siaran melalui penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi guna memperkuat daya saing dalam menghadapi tantangan media sing di era global.
d. Meningkatkan pran siaran radio untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan dalam rangka mendukng pembangunan nasional, mempekukuh persatuan dan kesatuan serta membentu kepribadian dan budaya bangsa.
e. Menjalankan fungsi kontrol sosial.
f. Memperkuat kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana penyiaran radio, dalam rangka mendukug perjuangan kepentingan nasional di forum internasional.

3. Motto RRI

"Sekali Di Udara tetap Di Udara"

4. Logo RRI

Gambar 3.1
Logo RRI Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penyelenggaraan Programa

Programa siaran adalah saluran penyelenggaraan siaran dari stasiun RRI sesuai dengan karakteristik dan segmen pendengar yang dituju. Programa siaran RRI terdiri atas programa 1, programa 2, programa 3, programa 4 dan Siaran Luar Negeri. Berdasarkan struktur organisai LPP RRI, stasiun penyiaran terdiri dari RRI Tipe A, Tipe B, Tipe C dan Siaran Luar Negeri. [1]

a. RRI Tipe A (Stasiun RRI Jakarta) memiliki 4 (empat) programa :

1) Pro-1 Programa Regional

2) Pro-2 Program Kota

3) Pro-3 Jaringan Berita Nasional

4) Pro-4 Programa Pendidikan dan Budaya-Jaringan Nasional Terbatas

b. RRI Tipe B memiliki 4 (empat) programa:

1) Pro-1 Programa Regional

2) Pro-2 Program Kota

3) Pro-3 Jaringan Berita Nasional

4) Pro-4 Programa Pendidikan dan Budaya-Jaringan Nasional Terbatas

c. RRI Tipe C memiliki 3 (tiga) programa:

1) Pro-1 Programa Regional (*Relay* Berita)

2) Pro-2 Program Kota (*Relay* Berita

3) Pro-3 Jaringan Berita Nasional (Kontributor dan *Relay* 24 Jam)

---

[1] Mukidi, *Perjuangan RRI Surabaya Dalam Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan RI – 17 Agustus 1945*, (RRI Regional I Surabaya: Sterine Offset Surabaya, 1999) , hlm. 55 – 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RRI memiliki 1 (satu) Programa untuk Stasiun Siaran Luar Negeri yaitu programa Siaran Luar Negeri (*Voice of Indonesia*) dengan 9 bahasa. RRI memiliki Pusat Pemberitaan, yang mengelola siaran berita berjaringan nasional selama 24 jam melalui 2 jalur, yaitu terrestrial dan website : www.rri.co.id.

RRI Surabaya termasuk dalam tipe A. Yaitu menyiarkan 4 program dengan rincian :

a. Programa 1 (PRO 1)

Programa ini menyiarkan berita yang diselingi dengan musik. Berita yang disirakan berasal dari regional atau daerah/provinsi. Dengan menggunakan label *News & Entertainment,* program ini berada di saluran 99,2 fm.

b. Programa 2 (PRO 2)

Lifestyle & Entertainment adalah label yang digunakan programa ini. Menyiarkan informasi, memutar musik, dengan sasaran pendengar muda dan remaja, programa ini berada pada saluran 95,2 fm.

c. Programa 3 (PRO 3)

Jaringan berita Nasional & Internasional. Berita di *relay* oleh stasiun RRI Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Programa 4 (PRO 4)

Etnik & Budaya adalah label dari programa ini. Terletak di saluran Am 585 KHz, programa ini khusus menyiarkan seputar etnis dan budaya Bangsa, khususnya Jawa Timur.

6. Profil PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya

Nama Lembaga	: Lembaga penyiaran Publik Radio Republik Indonesia
Nama Radio	: RRI PRO 4 Surabaya
Alamat	: Jl. Pemuda 82 – 90 Surabaya
Tlp/Sms	: 031-5462961/031 546817/085230388585
Home Page	: rrisby.net
Visi Programa	: Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat
Format programa	: Budaya dan Pendidikan
Sasaran Wilayah	: Kabupaten dan Propinsi
Positioning	: Saluran Budaya Bangsa
Station Call	: Inilah Radio Republik Indonesia PRO 4 Surabaya
Semboyan Institusi	: Sekali di Udara Tetap di Udara

Profil Pendengar

Sasaran Khalayak	:
Pendengar Utama	= 13 – 49 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendengar ke Satu = 50 tahun ke atas

Pendidikan :

Pendengar Utama = SLTP ke atas

Pendengar ke Satu = SLTP ke atas

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Status Eonomi Sosial (SES) : A, B, C, D, E

Sapaan Pendengar : Saudara Pendengar

Pronomina Persona : Anda

Pola Program : Format Clock

Klasifikasi dan Presentasi Program :

Hiburan Tradisional : 20 %

Non Tradisisonal : 10 %

Kebudayaan : 30 %

Pendidikan : 15 %

Berita Informasi : 10 %

Iklan/Yanmas : 15 %

Musik :

Dangdut : 20 %

Lagu Daerah : 25 %

Keroncong : 30 %

Pop religi : 10 %

Campursari : 15 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu Siaran : Minimal 19 jam Per Hari. Alokasi waktu untuk siaran berjaringan (lokal/korwil, Nasional dan Internasional). Maksimal 25 % dari total jam siaran per hari.

7. Format Programa 4 (PRO 4)

Media juga sering kali berperan sebagai wahana pengembang kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma. Hingga saat ini, selain sebagai radio pertama di Indonesia, RRI juga merupakan pemerhati budaya daerah. Radius pancarnya di kabupaten dan provinsi. Karena daya jangkau AM sangat luas, maka pendengar programa ini sangat banyak. Siaran kebudayaan sangat diutamakan dalam programa ini. Sebagai pelestari budaya, pendengar PRO 4 masih didominasi oleh kalangan usia tua yang sangat menggandrungi program musik keroncong. Namun bukan berarti tidak ada pendengar dari khalayak muda yang mendengarkan radio siaran ini. Oleh sebab itulah, PRO 4 AM 585 Khz RRI Surabaya ingin pula merangkul khalayak muda dalam share atau berbagi, terlebih ikut melestarikan dan belajar mengenai musik keroncong melalui program musik keroncong yang ada di radio siaran ini. Dengan menghadirkan beberapa program unggulan, diantaranya, *Mancong* (Manasuka Langgam Keroncong), pelestarian musik keroncong yang semakin sempit terhimpit jenis musik lain, untuk memenuhi keinginan dan rasa cinta pendengar, PRO 4 AM 585 Khz RRI Surabaya menyajikan program ini dengan format

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahasa Jawa Kromo agar lebih dapat diterima pendengarnya. Selain program itu, ada juga program *Anjangsono Dirgantoro, Lontong Balap,* dsb. [2] Dalam PRO 4 pendengar utama berkisar antara usia 13 – 49 tahun, sedangkan pendengar ke satu yaitu usia 50 tahun ke atas. Musik yang diputar di programa ini adalah musik dengan jenis keroncong, pop, tradisional, dan kreatif. Waktu siar programa ini adalah minimal 19 jam

Selain itu dengan adanya visi dan misi di atas, sudah jelas jika RRI Surabaya, khususnya Programa 4 Am 585 KHz memiliki program serta format siaran yang berbeda denga stasiun radio lainnya. Banyak radio swasta yang memiliki segmen musik keroncong, namun tidak seperti di programa 4 RRI Surabaya yang ke-khas-an nya masih kental dengan budaya musik keroncong sendiri. Selain itu, sesuai dengan pasal 8 dalam buku asas dan tujuan pedoman penyelenggaraan siaran Radio Republik Indonesia, menyatakan bahwa siaran budaya RRI mengutamakan keberagaman budaya bangsa dan tidak membedakan budaya satu dengan budaya lainnya sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga siaran budaya dapat berfungsi memperkuat identitas nasional dan kearifan lokal. Hal tersebut yang menyebabkan para pendengar PRO 4 masih bertahan hingga sekarang ini, terlebih dengan hadirnya beberapa pendengar dari kaum muda yang juga antusias untuk mendengarkan program *Mancong (Manasuka Langgam Keroncong).*

[2]Tinjauan Umum Radio Republik Indonesia, *RRI Surabaya* (Surabaya: RRI Surabaya, 2011), hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Program *Mancong* (Manasuka Langgam Keroncong)

Pendengar bisa mengirim salam dan *merequest* lagu keroncong mulai lama hingga Manasuka Langgam Keroncong (*Mancong*). Acara ini mengudara setiap hari Senin s.d. Minggu pukul 11.30 s.d. 13.00 WIB. Memutarkan 100 % lagu keroncong dan informasi mengenai lagu keroncong yang baru. Melalui *line* telepon dan sms. Pendengar bisa mengudara melalui nomor 031-5462961 dan 031- 546817 serta nomor sms 085230388585.

Dibawakan oleh penyiar yang handal dan sudah menjadi favorit pendengar setianya, seperti Mbak Wuri, Mbak Utik, dan Mbak Shanty. Keseluruhan penyiar adalah wanita karena merupakan saran dan permintaan dari pendengar.

Kelebihan pogram ini adalah menyajikan penuh musik keroncong yang juga ditambah penggunaan bahasa Jawa Kromo antara penyiar dan pendengar yang bergabung, membuat program ini berbeda dengan program siaran musik keroncong di radio lain. Selain itu, lagu yang diputar juga tidak monoton (hanya itu-itu saja) melainkan selalu seimbang memutarkan lagu keroncong lama hingga yang baru. Hal itu yang membuat pendengar menyambut hangat program ini. Meskipun hanya beberapa pendengar dari kaum muda yang mendengarkan program ini, itu sudah menjadi sebuah kebanggan dan sebagai bukti bahwa musik keroncong masih ada di hati generasi penerus bangsa. Karena dirasa banyak memberikan manfaat bagi pendengar muda, baik sebagai penambah wawasan dan referensi mengenai lagu-lagu keroncong serta seluk-beluk dan perkembangan semua yang berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keroncong, maka mereka tentunya memiliki beragam motif mengapa mereka masih peduli untuk mendengarkan program keroncong di PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya.

Sebuah usaha pelestarian musik keroncong yang semakin sempit terhimpit jenis musik lain. Maka untuk memenuhi keinginan ddan rasa cinta pendengar yang terbilang cukup banyak dari berbagai usia, mulai muda hingga tua, perlu kiranya mendapat perhatian khusus. Dengan penyajian yang menggunakan bahasa Jawa Kromo maka sangat pas acara ini mendapat sambutan yang cukup hangat dari pecinta musik Keroncong.

9. Proses Terbentuknya Pendengar PRO 4 RRI Surabaya

Tak lengkap rasanya jika sebuah radio berdiri tanpa ada pendengarnya. Karena yang bisa menyuplai eksis nya suatu stasiun radio selain dari dalam lembaganya juga dari para pendengarnya. Dengan adanya pendengar, radio bisa lebih maju ke depannya. Begitu pula yang terdapat pada Radio Republik Indonesia Surabaya. Tertcatata sebagai radio yang sudah lama berdiri, menjadikan radio ini berubah menjadi milik publik. Dengan begitu jumlah para pendengarnya pun tak terkira dan tersebar di seluruh penjuru wilayah daerah dan propinsi. Tidak hanya dari kaum tua, kaum muda pun tak kalah ingin eksis sebagai pendengar setia RRI Surabaya.

Dari sekadar mendengar dan kirim-kiriman salam di beberapa program interaktif yang ada di RRI, salah satunya di PRO 4 AM 585 KHz, kemudian para pendengar itu saling mengenal lewat udara. Hingga kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuklah Paguyuban Pencinta RRI Surabaya (PPRS). Paguyuban ini dibentuk secara resmi pada 10 Juni 2001 oleh Gun Sukmagunadi, kepala stasiun RRI saat itu. Awalnya, sebagian besar anggota paguyuban itu adalah pendengar setia program Nada Irama yang menampilkan lagu-lagu kenangan dan mengudara pukul 09.00 – 10.00 WIB. Mereka umumnya para manula, pensiunan, ibu rumah tangga, dan pelajar. Meski tak saling kenal, para pendengar itu rajin mengirim salam. Dan bila salah satu pendengar lama tidak mengudara, pendengar yang lainnya akan menanyakan kabarnya melalui udara. Selain berkiriman salam mereka juga memesan tembang kenangan dan mengirimkan ke pendengar lain yang dikenal di udara.

Perkenalan dan perjumpaan lewat udara itu membuat mereka makin dekat, hingga kopi darat (bertatap muka) pun dilakukan. Awalnya hanya dilakukan beberapa orang saja. Setelah dianggap perlu, pertemuan dalam jumlah besar pun dilakukan. Para pendengar bersilaturahmi dari satu rumah ke rumah yang lain. Mengadakan pertemuan bagi para pendengar cukup mudah, cukup dengan menelepon ke radio dalam acara *live*, saat itu juga pesan kita tersampaikan.

Karena semakin banyak pendengar program Nada Irama yang ingin tergabung dalam silaturahmi itu, pada 1997 dibentuklah nada Irama fans Club yang dimotori oleh Ny. Risal (ibu rumah tangga), Yulianto (pensiunan TNI AL), dan Ny. Juliati. Bertiga mereka berkoordinasi merencanakan pertemuan antar pendengar. Sayangnya pertengahan 2001 program Nada Irama yang menjadi media penghubung antar pendengar itu dihapus. Kebijakan pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RRI tersebut tentu saja membuat puluhan pendengar setia program itu protes. Dari melalui surat, telepon hingga mendatangi kantor RRI di jl. Pemuda. Kekecewaan itu diungkapkan dengan membubarkan Nada Irama Fans Club di kantor radio tersbeut. Dihadapan ratusan pendengar yang datang dari dalam dan luar kota, Kepsta RRI Gun Sukmagunadi menolak pembubaran tersebut. Beliau mengatakan klub itu tak perlu dibubarkan, sebaiknya diteruskan dan tidak perlu bertumpu pada satu mata acara tapi seluruhnya. Pak Gun juga meresmikan silaturahmi para pendengar dalam satu wadah.

Melalui SK No. 595/S.4.I.14/V/2001 yang dikeluarkan Kepala Stasiun RRI Regioonal I Surabaya berdirilah Paguyuban Pencinta RRI Surabaya dengan jumlah anggota sekitar 500 pendengar di dalam maupun luar kota. Selain silaturahmi, pertemuan itu berguna untuk menambah wawasan anggota. Pasalnya, berbagai hal mulai politik, lingkungan, sosial-budaya, sampai kesehatan dibahas dalam pertemuan bulanan.

Keguyuban ini bukan hanya muncul setiap bulan atau seminggu sekali. Tak jarang dalam beberapa hajatan seperti pengantin, khitanan maupun acara syukuran lain anggota paguyuban itu juga terlibat. Begitu pun jika ada salah seorang anggota yang sakit atau meninggal, tanpa diminta mereka akan datang membantu. Sebagai suatu wadah, suara para anggota PPRS juga menjadi masukan bagi pihak RRI dalam pengambilan keputusan dan pembuatan program baru. Salah satu masukannya, pembatasan pengiriman salam antara 5-10 nama saja, sebelumnya pengiriman salam bisa sampai 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama. Begitu pula perbaikan sistem penyiaran agar lebih kreatif dan berwawasan.

Sebagai radio pemerintah dan kini menjadi radio publik, RRI memiliki keunggulan luas jangkauan siaran. Selain Jatim, programnya bisa diterima di beberapa wilayah Jateng. Dan saking banyaknya anggota, untuk memudahkan pengkoordinasian, PPRS dibagi dalam 19 Koordinator daerah (Korda). Diantaranya Malang, madiun, cepu, Probolinggo, dan Sumenep [3].

10. Profil / Identitas Pendengar Muda PRO 4 RRI Surabaya

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah pendengar muda yang mengikuti program keroncong di AM 585 PRO 4 RRI Surabaya dan tergabung dalam Paguyuban Pendengar RRI Surabaya yang bertempat tinggal di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Hasil dari pengamatan data dalam buku paguyuban pendengar tersebut jumlah pendengar muda adalah 6 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan dengan usia antara 18-23 tahun. Data tersebut sudah dikroscek dengan orang yang bersangkutan sehingga kebenarannya terjamin. Berikut profil dan identitas pendengar muda program keroncong PRO 4 RRI Surabaya :

Pertama adalah Wuryaning Hendri Hastuti. Dia adalah mahasiswi di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) jurusan Matematika. Selain itu, dia juga seorang penyanyi keroncong. Sejak SMP dia mengikuti perlombaan bernyanyi keroncong dan dia selalu mewakili sekolahnya untuk mengikuti

[3] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Juliati Hendro, Ketua PPRS pada tanggal 21 Mei 2012, pukul 09.00 WIB di kediaman beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lomba tersebut. Seringnya Wuri mengikuti kegiatan tersebut akhirnya ia terdorong untuk memahami keroncong lebih dalam lagi. Prestasi yang pernah ia capai salah satunya adalah juara II Lomba Keroncong Tingkat Jawa Timur yang diselenggarakan oleh provinsi dan pemkot Surabaya dalam HUT Surabaya tahun 2008. Minat Wuri terhadap keroncong masih terbukti dengan bergabungnya Wuri di PPRS (Paguyuban Pecinta RRI Surabaya), yang sebagian besar anggotanya adalah pecinta keroncong. Berawal dari mendengarkan program Mancong yang kemudian membawanya menjadi PPRS. Latar belakang keluarga Wuri juga memengaruhi Wuri menyukai keroncong. Pada dasarnya nenek dari pihak Ayah Wuri yang sangat menyukai jenis musik tersebut hingga mendorong Wuri untuk berkeinginan berlatih dan belajar vokal lagu keroncong. Dari kebiasaan itulah yang menjadikan Wuri menikmati setiap alunan musik keroncong hingga sekarang. [4]

Kedua adalah Nur Kholidah Kholidiyah, ia merupakan guru bantu mata pelajaran Matematika sekolah dasar di salah satu yayasan di Surabaya dan masih menjadi mahsiswi di UNESA jurusan Sastra Indonesia. Tidak ada latar belakang dari keluarga yang menyukai keroncong dan ia sendiri juga tidak memiliki teknik vokal keroncong yang baik, namun Kholidah sangat menyukai alunan musik keroncong dan lirik dari lagu keroncong yang memiliki banyak keunikan dan makna yang tersirat di dalam lagu keroncong. Hal itu membuat ia sangat menikmati jenis lagu keroncong untuk relaksasi

[4] Hasil wawancara dengan Wuryaning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dengan mendengarkan program Mancong di RRI Surabaya yang sudah ia lakukan sejak lama. [5]

Aldhino Tri Martha adalah siswa kelas 3 SMK KAL Surabaya. Dia memiliki latar belakang keluarga yang menyukai keroncong. Ibunya dulu berprofesi sebagai penyanyi keroncong. Dari latar belakang itulah Aldhi yang sejak SMP mulai tertarik dengan musik keroncong. Banyak kegiatan yang sering ia lakukan dengan Ibunya, seperti mendengarkan program keroncong di radio, bermain musik (gitar) dengan diiringi Ibunya yang menyanyi hingga menjadi sebuah kebiasaan antara Aldhi dan Ibunya. Selain itu, Aldhi dan teman-teman seusianya sering mendapat tawaran untuk memainkan musik keroncong di *café* di. [6]

Lu'Lu'il Ma'unah adalah mahasiswi IAIN Sunan Ampel jurusan Ilmu Komunikasi. Kesukaan Luluk terhadap keroncong berawal dari teman-temannya ketika di SMA yang mengikuti kursus bernanyi keroncong di Probolinggo. Dia tertarik karena musik keroncong yang berbeda dengan musik pop atau dangdut. Dari kegemaran terhadap keroncong maka Luluk juga menyukai program radio yang memiliki program keroncong . [7]

Berikutnya adalah Chyntia. Dia adalah siswi kelas 3 SMAN 8 Surabaya. Dia juga penanyi keroncong dan sering menjadi juara di beberapa perlombaan bernyanyi keroncong. Dia pernah menjadi juara pertama 'Bintang Radio 2008'. Gelar juara tersebut ia raih ketika masih bersekolah di tingkat pertama. Latar belakang budaya keroncong yang melekat pada diri Ayahnya,

[5] Hasil wawancara dengan Nur Kholidah
[6] Hasil wawancara dengan Aldhino.
[7] Hasil wawancara dengan Luluk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan Cyhntia tertarik untuk mempelajari semua tentang keroncong. Namun saat ini dia sering berkiprah di bidang vokal. Setiap satu minggu sekali, Chyntia dan Ayahnya mengisi salah satu acara keroncong di PRO 4 RRI Surabaya, 'Terminal Keroncong'. Sang Ayah mengisi di bagian *elektun* dan Chyntia di bagian *backing vocal* mengiringi bintang tamu yang datang di acara tersebut. Dia merupakan anggota dari beberapa perkumpulan pecinta keroncong. Sebelum menjadi anggota PPRS, ia juga telah menjadi anggota dalam komunitas 'Tjroeng' Surabaya yang merupakan komunitas dari pecinta keroncong berbagai usia dan tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. [8]

Yang terakhir adalah Abdul Kholik. Dia adalah wiraswastawan bahan bangunan di Pasar Loak Surabaya. Dia berasal dari pulau Madura. Banyak orang Madura yang menyukai keroncong. Untuk memenuhi minatnya terhadap keroncong, ia sering mendengarkan program keroncong di radio. Meskipun sering *miss communication* ketika interaktif dengan menggunakan bahasa Kromo, namun ia tetap terus ber-interaktif ketika ia memiliki banyak waktu kosong di program Mancong RRI Surabaya. [9]

B. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan data yakni menjelaskan kategori data yang diperoleh, selain itu data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah yang kemudian ditarik makna dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu

[8] Hasil wawancara dengan Chyntia.
[9] Hasil wawancara dengan Kholik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendenkatan dan jenis penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan khalayak aktif, maka yang disajikan dalam penelitian ini adalah para pendengar muda yang aktif mendengarkan program keroncong di PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya.

1. Program Musik Keroncong AM 585 KHz PRO 4 RRI Surabaya

Untuk mengetahui seperti apa program keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya, bagaiman regulasi penyiarannya, serta mengapa program tersebut disusun dan perkembangannya hingga saat ini, peneliti melakukan wawancara dengan KASI (Kepala Siaran) PRO 4 RRI Surabaya. Wawancara yang disusun oleh peneliti adalah wawancara semistruktur, direkam dan data yang diungkapkan oleh informan bersifat asli dan tidak direkayasa. Berikut pemaparan Bapak Sulistio Hadi, Spd, MM yang menjabat selaku Kepala Siaran (KASI) PRO 4 RRI Surabaya.

Visi dan misi PRO 4 yang berisi etnik dan budaya membuat program yang disiarkan di PRO 4 adalah program budaya, seperti keroncong. Hal itu dijelaskan oleh Bapak Hadi sebagai berikut :

> "Sesuai dengan visi misi PRO 4 yaitu sebagai programa yang menyiarkan etnik dan budaya, ini pada dasarnya didedikasikan untuk pendengar usia tua. Dan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan musik keroncong, maka awal program yang dimiliki PRO 4 dengan spesifikasi keroncong adalah program *Mancong* (Manasuka Langgam Keroncong)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya program Mancong memberikan manfaat bagi pendengar setia PRO 4 untuk bersilaturahim dan berkumpul antar pendengarnya. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

> "Para pendengar bisa berkirim salam, bisa menambah relasi, dan bisa dekat dengan pendengar serta penyiar program *Mancong* tersebut. Dari situlah kemudian berkembang hingga ke acara-acara diluar jam siaran, seperti jumpa fans dan arisan yang digagasi oleh para pendengar dan dari pihak PRO 4 juga ikut menghadiri. Arisan itu dilaksanakan satu bulan sekali dirumah salah satu pendengar PRO 4.dari situ kemudian berkembang lagi, dan diawali dari ide pendengar juga, yaitu untuk karaoke bersama."

Keinginan pendengar untuk karaoke bersama mendapat kendala dalam hal biaya. Sehingga dari pendengar memberikan kaset untuk program karaoke dan lagu yang dipilih saat itu adalah keroncong. Akhirnya dibuatlah program karaoke keroncong melalui udara atau dengan cara meminta lagu yang diinginkan dan menyanykan melalui telepon. Hal itu dijelaskan sebagai berikut:

> "Kendala waktu itu adalah masalah biaya. Dan akhirnya diputuskan bagi para pendengar untuk membawa kaset sendiri-sendiri ke studio PRO 4. Kaset-kaset itu kemudian oleh para pendengar diberikan atau disumbangkan ke pihak PRO 4. Nah, untuk mengefisiensikan waktu dan biaya, akhirnya dibuatlah program karaoke *live in phone* yang hadir setiap hari Minggu mulai pukul 14.00 hingga 16.00 WIB. Jadi pendengar tidak perlu datang lagi ke studio, cukup dengan menelepon kemudian meminta lagu yang ingin dinyanyikan. Dari situ program keroncong di RRI masih berkembang lagi."

Dengan adanya program keroncong di PRO 4 juga memberikan wadah atau sarana bagi grup-grup keroncong yang ada di Jawa Timur untuk mengapresiasikan bakat mereka di bidang keroncong dan beberapa diantara mereka bisa meraih kesuksesan. Dengan adanya hal tersebut maka minat kaum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda terhadap keroncong akan tinggi dan antusias. Hal itu dijelaskna oleh Bapak Hadi sebagai berikut :

> "Untuk memberikan apresiasi pada musisi atau grup-grup keroncong yang semakin banyak di Jawa Timur, maka PRO 4 menjadi barometer dan memfasilitiasi mereka, baik dari kalangan tua, muda, hingga yang *piyek* pun bisa dipromosikan ke Dikbud, tentunya grup yang memiliki karya yang bagus dan berbeda, salah satunya yang sudah sukses dan berawal dari RRI adalah Grup Liwet. Dengan adanya hal itu, maka dihadirkanlah program Terminal Keroncong setiap hari Minggu pukul 19.30 hingga 21.30 WIB. Di dalam program ini para musisi dan grup keroncong di seluruh wilayah bisa mendaftar untuk live perform di studio PRO 4. Selama ini yang perform mulai dari siswa SD sampai yang tua sudah dan mulai dari daerah yang jauh, dari Madiun juga sudah pernah tampil di program ini, padahal di Madiun sendiri sudah ada RRI Madiun. Mungkin karena di Surabaya komunitasnya lebih banyak dan mereka ingin tahu akan hal itu."

Pro 4 juga membuktikan bahwa musik keroncong bisa disukai oleh seluruh usia dari yang tua hingga yang muda. Karena improvisasi musik keroncong dengan lagu pop Indonesia bisa memberikan inspirasi bermusik kaum muda dalam bernyanyi keroncong. Hal itu seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hadi sebagai berikut :

> "Yang membuat saya antusias itu dari mereka yang masih anak-anak juga senang menyanyikan keroncong, dari grup Kuncup Pertiwi itu misalnya. Tapi lagu yang mereka nyanyikan biasanya lagu pop yang dikeroncongkan, karena agak sulit bagi mereka jika membawakan lagu keroncong klasik. Tapi itu tidak menjadi masalah. Hingga saat ini *waiting list* grup keroncong yang sudah ada itu hingga bulan September. Namun untuk bulan puasa, program ini diganti dengan acara tadarusan untuk menghormati umat muslim."

Dengan dibuatnya program Parade Roker (Parade Rombongan Keroncong) maka pendengar dan pecinta keroncong semakin senang dengan hadirnya acara tersebut. Acara ini hanya dimiliki oleh RRI sehingga membuat perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam program keroncong RRI dengan radio lain. Hal tersebut seperti penjelasan Bapak Hadi :

> "Nah, setiap satu tahun sekali, RRI mengadakan 'Parade Rocker', yaitu 'Parade Rombongan Keroncong', inilah yang membuat beda antara program keroncong nya RRI dengan radio lain." [10]

Dari hasil wawancara di atas, maka diketahui jika berawal dari *Mancong* lah beberapa program keroncong lain di PRO 4 dapat berkembang. Dan dengan diadakannya 'Parade Rocker' (Parade Rombongan Keroncong), itulah yang membuat beda antara RRI dengan radio lain dalam menyiarkan dan melestarikan program keroncong tidak pernah setengah hati. Para musisi dan grup keroncong yang terdiri dari berbagai usia dan kalangan, yang tersebar di seluruh wilayah Jatim, diharapkan bisa terus eksis dan berkembang serta tidak setengah-setengah dalam berkarya dan melalui RRI diharapkan juga mereka bisa terkenal di bidang keroncong.

2. Motif Pendengar Muda terhadap Program Musik Keroncong AM 585 KHz PRO 4 RRI Surabaya

Wawancara mendalam (*depth interview*) dilakukan terhadap pendengar muda PRO 4 RRI Surabaya yang berjumlah 6 orang. Tempat dan waktu dilaksanakannya wawancara atas inisiatif peneliti dengan persetujuan informan.

---

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Sulistio Hadi, KASI PRO 4 RRI Surabaya, tanggal 5 Juni 2012, pukul 10:30:06 WIB di RRI Surabaya Jl. Pemuda 82 -90 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dilakukan di tempat yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi informan atau pendengar muda berada. Begitu juga waktunya pun berbeda antara hari dan jam dilaksanakannya wawancara guna menggali informasi mengenai motif mndengarkan program keroncong RRI Surabaya.

Ada berbagai macam motif yang melatarbelakangi pendengar muda PRO 4 RRI Surabaya dalam mengikuti program musik keroncong *Mancong*. Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara.

a) Motif untuk mencari rasa tenang.

Pendengar muda mendengarkan program keroncong PRO 4 memiliki dorongan untuk mendengarkan karena untuk mencari ketenangan atau memiliki rasa senang dan bangga terhadap keroncong. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Wuryaning Hendri Hastuti. Mahasiswi UNESA dan penyanyi keroncong, berusia 19 tahun.

> "Meskipun masih muda, aku bangga suka sama keroncong karena itu sudah dileluhurkan oleh nenek moyang pada kita". Sambil ngedengerin keroncong RRI, selain untuk santai biasanya aku juga sambil olah vokal ku dan latihan vibrator lagu-lagu keroncong" [11]

Dari pendapat Wuri dapat diartikan bahwa dirinya sengaja untuk melepaskan kepenatan dan menghibur diri dengan mendengarkan program keroncong RRI. Selain itu Wuri juga memanfaatkan program tersebut untuk

[11] Hasil wawancara dengan Wuri, Senin, 28 Mei 2012, 14:54:22 WIB, di Kampus UNESA – Ketintang, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih suaranya dengan diiringi lagu-lagu yang diputarkan, itu juga sangat membantu dia sebagai seorang penyanyi keroncong.

Aldhi. Siswa kelas 3 SMK KAL-1 Surabaya. Berusia 18 tahun.

> "Yang jelas lagu keroncong bisa menenangkan hati dan me*relax* kan jiwa setiap saya lelah atau setelah beraktifitas. Keroncong bisa membawa kita berimajinasi dan menenangkan jiwa. Langgam lebih saya sukai daripada stambul karena enak aja di telinga. Dan PRO 4 selalu memutarkan itu." Sebagai musisi keroncong, saya tentu sangat bangga mendengarkan, mengikuti program keroncong tentunya di PRO 4 yang special radio Jawa menurut saya. Terlebih saya sudah ikut melestarikan budaya keroncong di kaum muda." [12]

Dari ungkapan Aldhi tersebut, juga dinyatakan bahwa dengan mendengarkan program *Mancong* bisa menghilangkan rasa lelah dan merileks kan jiwa. Ia juga merasa bangga sebagai pemuda yang masih mengikuti program yang menjunjung etnik dan budaya Indonesia mengenai keroncong.

Kholidah. Usia 19 tahun. Mahasiswi UNESA dan Guru Matematika

> "Yang saya rasakan ketika dengerin musik keroncong itu 'adem' di hati." "Ada sebuah pepatah jawa mengatakan "*witing tresno jalaran soko kulino*" yang artinya kurang lebih "Suka karena terbiasa." Itu yang saya alami ketika saya mendengarkan salah satu grup keroncong yang lagi ngamen di taman Bungkul. Dari situ saya mencari frekuensi radio yang punya program khusus keroncong. Awalnya 'nemu' di saluran FM, tapi kurang 'sreg', jadinya cari-cari lagu dan akhirnya 'nemu' *Mancong* nya RRI PRO 4. Di situ lebih lama memutarkan lagu keroncong dan lebih 'ngena' di hati karena pakai kromo pas siarannya. Dari situ saya mulai antusias mendengarkan sampai saat ini."

Penjelasan di atas menjelaskan perasaan ketika mendengarkan program keroncong RRI ketika ia tengah bersantai atau istirahat di tengah padatnya aktivitas dia yang menjadi guru sekaligus mahasiswa.

---

[12] Hasil wawancara dengan Aldhino, Minggu, 20 Mei 2012, 15:00:00 WIB, di McD Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luluk. Mahasiswi IAIN Sunan Ampel. Berusia 20 tahun.

"Mendengarkan musik dan irama yang mendayu-dayu membuat saya tenang, 'ayem', dan bisa membuat saya bangga karena bisa menikmati musik yang sudah tua."

Luluk mengungkapkan bahwa mendengarkan keroncong ternyata tidak seburuk apa yang dibayangkan. Ia bisa merasakan suasana damai.

Chyntia. Siswi kelas 3 SMAN 8 Surabaya. Berusia 18 tahun dan berprofesi sebagai penyanyi keroncong.

"Saya belum pernah mendengarkan lagu keroncong, kayak apa sih lagu keroncong itu. namun ketika Tjroeng memperdengarkan lagu Kr. Roda Dunia versi Kr. Pesona Jiwa yang dinyanyikan oleh Sundari Soekotjo. Enak juga ya Jadi aku suka sama lagu keroncong ini nyicip-nyicip seperti dalam acara wisata kuliner dan pada akhirnya musik keroncong bisa terasa mak-nyussss di hati aku." [13] Musik keroncong itu enak didengar dan dinyanyikan.

Penjelasan di atas Chyntia menganalogikan musik keroncong dengan suatu kegiatan kuliner.

Kholik. Wiraswastawan bahan bangunan di Pasar Loak Surabaya. Berusia 22 tahun.

"Ketika mendengarkan lagu keroncong saya merasakan suatu ketenangan dan merasakan lega, tenang."

Sebagai seorang wiraswasta, dia mendengarkan program keroncong PRO 4 sebagai pengisi waktu santainya di saat pembeli sedang sedikit yang datang di toko nya.

[13] Hasil wawancara dengan Chyntia, Selasa, 29 Mei 2012, 14:54:40 WIB, di Café Plaza – JMP, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Motif untuk menyalurkan hobi dan minat.

Selain itu sebagian dari pendengar juga dapat melatih bakat di bidang keroncong dengan mendengarkan program Mancong di PRO 4 RRI Surabaya. Hal tersebut dijelaskan oleh pendengar seperti di bawah ini :

Aldhi sering menjadikan program *Mancong* sebagai sarana berlatih keahliannya, yaitu bermain gitar untuk mengasah bakatnya sebagai musisi keroncong dan itu sangat berguna untuk persiapan ketika akan tampil di café.

> "Mendengarkan *Mancong* pas hari Minggu biasanya saya barengi dengan memainkan gitar sesuai sama lagu yang lagi diputer. Biasanya lagu yang saya *request* sekalian untuk latihan manggung atau ngamen di café." [14]

Wuri juga sering menjadikan lagu-lagu yang diputar di Mancong sebagai referensi dalam bernyanyi keroncong nya.

> "Dan itu bisa aku gunakan untuk mendukung prestasi dan profesiku selama ini, sebagai penyanyi keroncong." [15]

c) Motif untuk memahami karakteristik diri.

Jenis musik keroncong adalah unik dan memiliki makna tersendiri bagi pendengar muda. Hal itu dijelaskan oleh sebagian pendengar ketika ia mendengarkan program Mancong.

Luluk menyukai keroncong karena musiknya yang memiliki ciri khas dan irama yang dapat diterima dan didengarkan oleh seluruh usia.

> "Ternyata lagu-lagu keroncong tidak seburuk yang saya kira. Lagu-lagu ini mempunyai ciri khas sendiri sehingga dapat menarik perhatian. Lagu-lagu keroncong memang tidak terlalu mudah untuk dicerna dibandingkan lagu

---

[14] Hasil wawancara dengan Aldhino, Minggu, 20 Mei 2012, 15:00:00 WIB, di McD Sidoarjo

[15] Hasil wawancara dengan Wuri, Senin, 28 Mei 2012, 14:54:22 WIB, di Kampus UNESA – Ketintang, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pop, akan tetapi irama lagu keroncong masih dapat diterima di telinga masyarakat."

Kholik juga berkata bahwa musik yang disukai atau yang digemari terkadang juga bisa mengetahui mengenai identitas atau karakteristik diri kita sendiri. Dengan musik yang disukai, orang lain dapat mengetahui siapa diri nya.

"Saya suka keroncong karena jenis musiknya mirip dengan lagu daerah Madura, pulau asli saya." [16]

d) Motif untuk menjalin komunikasi dan tali silaturahmi sesama pendengar.

Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki pendengar muda juga mendorong mereka untuk mendengarkan program keroncong di PRO 4. Misalnya kebutuhan atau keinginan untuk mengenal pendengar lain, bersilaturahim dengan pendengar lain, kebutuhan untuk belajar bahasa kromo, menjalin komunikasi antara penyiarnya dan sebagainya. Hal itu akan dijelaskan sebagai berikut :

Dengan pembawaan penyiar-penyiar PRO 4 yang ramah dan lagu yang diminta Kholidah selalu diputarkan meskipun permintaan dari pendengar lain juga banyak. Dengan adanya hal itu, ia sudah memantapkan hati untuk mendengarkan PRO 4 dan tidak berpindah ke stasiun radio lain.

"Penyiarnya ramah-ramah, lagu yang saya minta selalu diputar juga dan lagu yang diputar juga adalah favorit saya, makanya saya ga pernah ganti channel selain PRO 4". [17]

---

[16] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, kebutuhan untuk melestarikan budaya keroncong terhadap generasi muda juga mendorong Kholidah untuk mengikuti program Mancong.

> "Mungkin dengan *exposure* dan publikasi tentang keroncong, seperti salah satunya yang dilakukan PRO 4 ini bisa melestarikan musik keroncong. Selain itu, ketika mengajar murid-murid saya, kadang saya juga sedikit menyanyikan keroncong sebait saja, dan tanggapa mereka sangat senang dengan cengkok lagu yang saya nyanyikan itu." [18]

Luluk juga menejlaskan bahwa PRO 4 dapat memenuhi kebutuhan yang ia inginkan jika dibandingkan radio lain yang juga menyiarkan program keroncong.

> "PRO 4 bisa memberikan apa yang saya butuhkan terhadap keroncong. Dan selama ini saya puas ketika mendengarkan *Mancong*. Suatu program yang bisa dimiliki oleh beberapa stasiun radio lain, tapi khas nya, PRO 4 saja yang punya." [19]

e) Motif untuk belajar dan melestarikan musik keroncong.

Suatu program bisa juga diminati atau digunakan sebagai wadah mencari informasi atau tempat menggali informasi, baik berupa berita, sesuatu yang di idolakan, bahkan untuk belajar sesuatu, seperti belajar Bahasa Jawa Kromo yang bisa dibilang cukup sulit diucapkan, apalagi jika bukan asli orang Jawa dan RRI PRO 4 adalah satu-satunya programa yang menggunakan Jawa Kromo ketika mengudara. Hal itu yang dialami Kholik ketika mendengarkan keroncong.

---

[17] Hasil wawancara dengan Nur Kholidah, Senin, 28 Mei 2012, 10:15:02 WIB, di Kampus UNESA – Ketintang, Surabaya

[18] Hasil wawancara dengan Nur Kholidah, Senin, 28 Mei 2012, 10:15:02 WIB, di Kampus UNESA – Ketintang, Surabaya

[19] Hasil wawancara dengan Luluk, Rabu, 30 Mei 2012, 13:15:45 WIB, di Kos Luluk – Wonocolo, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karena saya orang Madura asli tapi tinggal di Surabaya yang penduduknya mayoritas berbahasa Jawa, dari mendengarkan program *Mancong* nya RRI Surabaya saya juga bisa belajar dan tahu mengenai bahasa Jawa dan kromo." [20]

Wuri mengatakan jika lagu-lagu yang diputar di program *Mancong* dapat meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dalam memilih lagu yang cocok dengan karakteristik suaranya.

"Dengan mendengarkan keroncong di RRI, aku juga bisa menambah referensi lagu-lagu keroncong untuk mengikuti lomba."

Selain itu, Dengan mengikuti interaktif dalam program *Mancong*, Wuri bisa mengaktualisasikan dirinya kepada pendengar lain melalui udara. Meskipun berbeda usia, namun individu sangat senang bisa berinteraksi dengan sesama pecinta musik keroncong.

"Aku bisa berkirim salam sama rekan-rekan ku sesama pecinta keroncong yang usianya lebih di atas aku lewat program ini juga, jadi meskipun tak bertatap muka, tapi aku masih bisa bersilaturahim lewat udara. Lagu yang aku request juga selalu terputarkan. Dengan hal yang sederhana, seperti mengajak teman-teman di sekitar kita untuk mendengarkan musik keroncong, itu juga sudah membuktikan upaya kita terhadap pelestarian keroncong agar tetap diminati kaum muda dan itu sudah aku buktikan dengan mengikuti program *Mancong* nya RRI.. [21]

Sama halnya dengan Aldhi, dengan mengikuti program keroncong PRO 4, ia bisa mengetahui keadaan pendengar lain yang juga mencintai keroncong meskipun melalui udara. Ia juga sering berbagi dengan cara mengajak teman-

---

[20] *Ibid.*

[21] Hasil wawancara dengan Wuri, Senin, 28 Mei 2012, 14:54:22 WIB, di Kampus UNESA – Ketintang, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman seusianya untuk mendengarkan program tersebut agar sesama pecinta keroncong bisa saling mengenal dan musik yang disukai dapat dilestarikan.

> "Dari program ini juga saya bisa tahu bagaimana sosok orang-orang yang suka dengan keroncong, meskipun cuma lewat udara saja." [22]

PRO 4 juga membantu pendengarnya, baik muda dan tua untuk memungkinkan seseorang agar dapat mengetahui keadaan, dapat berinteraksi dan dapat menjalankan peran sosial baik terhadap anggota komunitas maupun teman serumpun satu daerah. Seperti yang diungkapkan Kholik, yang hidup atau tinggal sementara di Kota Surabaya dari daerah asalnya Madura.

> "Meskipun begitu pendengar dari Madura juga banyak. Sehingga saya bangga akan hal itu. Pengemasan lagu, pembawaan penyiar dengan bahasa Kromo, dan komposisi lagu yang diputar sangat bagus dan mengispirasi saya untuk mengajak kaum muda untuk mendengarkan program keroncong di PRO 4." [23]

Chyntia bisa memiliki banyak relasi dengan berbagai macam orang, mulai dari teman sebayanya hingga yang sudah tua. Itulah yang diungkapkan Chyntia selama menjadi penyanyi keroncong muda dan selama ia menjadi pendengar PRO 4, bakat yang ia miliki bisa disalurkan dengan baik dan selalu berkembang karena pihak PRO 4 juga sering memberikan penghargaan bagi kaum muda yang masih peduli dengan musik keroncong. Ia juga turut andil dalam melestarikan musik keroncong dengan berbagi kepada generasi muda.

> "Banyak juga dari teman-teman aku ingin bisa menyanyikan lagu keroncong, namun tidak tahu harus belajar kepada siapa. Keinginan

---

[22] Hasil wawancara dengan Aldhino, Minggu, 20 Mei 2012, 15:00:00 WIB, di McD Sidoarjo

[23] Hasil wawancara dengan Abdul Kholik, Selasa, 29 Mei 2012, 10:00:10 WIB, di Café Darmawanita - IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk belajar menyanyi keroncong juga membuktikan bahwa keroncong bukannya tidak relevan dengan selera anak muda sekarang, namun alasan seolah mereka enggan sama musik ini cuma satu, yaitu karena mereka tidak pernah dikenalkan semenjak dini. Kalau waktu ku lagi senggang, kadang aku sering mengajari mereka untuk nyanyiin keroncong dari dasar-dasarnya dulu."

"Kenyataan bahwa tua-muda, berbagai umur dan berbagai generasi menikmati program keroncong tersebut secara bersama merupakan hal yang besar dalam mendekatkan dan mempertahankan ikatan batin antar generasi." [24]

f) Motif untuk menjadi pendengar setia.

Pendengar muda sudah menjadi bagian dari program Mancong. Karena mereka juga telah lama mulai mendengarkan program tersebut. Cerita yang mereka jelaskan berbeda-beda, seperti berkiut :

"Saya sejak SMP sudah suka keroncong, dan sejak saat itulah saya kali pertama berkenalan dengan PRO 4."

Luluk mendengarkan program mancong sejak ia masih duduk di sekolah menengah pertama.

Sedangkan Chyntia menjelaskan sebagai berikut :

"Sejak kelas 2 SMP aku suka sama keroncong, tapi semenjak masih duduk di kelas 3 SD sudah terbiasa menyanyikan lagu-lagu keroncong. Itu juga berawal dari keinginan nenek ku yang dulunya adalah penyanyi keroncong. Nenek ku juga yang memperkenlkan aku sama PRO 4 yang punya program keroncong khas dan beda. Dari situ aku juga belajar sambil ngedengerin lagu-lagu yang diputar. Selama ini belum pernah aku mendapatkan ejekan dari teman-teman ku karena seleranya yang terbilang tidak umum, malah sebaliknya banyak yang menyampaikan pujian.".

Aldhi juga telah menjadi pendengar program Mancong sejak lama.

[24] Hasil wawancara dengan Chyntia Amalia, Selasa, 29 Mei 2012, 14:54:50 WIB, di Café Plaza – JMP, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setelah 5 tahun jadi pendengarnya PRO 4, saya tetep ga bosen. Meskipun lagu yang diputer kadang itu-itu saja, tapi saya suka, apalagi lagunya si Dewi Murni."

Kholik memilih PRO 4 untuk mendengarkan program keroncong nya.

"Mendengarkan keroncong di PRO 4 adalah pilihan saya dan sudah lama sejak saya berusia 19 tahun saya mendengarkannya. Lebih kental aja dengan daerah Jawa."

g) Motif untuk memenuhi kebiasaan dan profesi.

Program mancong memberikan berbagai manfaat dan berguna bagi pendengar muda setelah melihat beberapa penjelasan di atas. Manfaat dari program ini dijelaskan oleh pendengar muda sebagai berikut :

Aldhi mengatakan sebagai pengantar istirahat setelah bersekolah karena jam siar Mancong sesuai dengan jadwal jam istirahatnnya.

"Apalagi program *Mancong* nya RRI yang disiarkan pas jam istirahat dan pas dengan jam pulang sekolah saya. Jadi masih sempet dengerin. Saya jadikan sebagai pengiring istirahat."

Hal yang sama juga dirasakan oleh Kholidah. Mancong dimanfaatkan untuk rileksasi pikiran.

"Pas jam istirahat mengajar atau kuliah, saya sempetin dengerin PRO 4 dari *walkman* saya. Ya buat rileksasi pikiran juga."

Luluk juga memanfaatkan Mancong sebagai pengantar tidurnya.

"Dan paling enak dengerin keroncong sambil tiduran."

Kholik juga menjelaskan bahwa Mancong dimanfaatkannya sebagai psaran penghibur ketika ia bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Di tengah-tengah kesibukan saya ketika bekerja menjaga toko. Bisa menghilangkan rasa 'sumpek' jika sepi atau tidak ada pelanggan." [25]

Chyntia mengikuti program *Mancong* sebagai pendukung profesinya di bidang keroncong, yaitu sebagai penyanyi keroncong. Dengan mendengarkan program keroncong, ia bisa menunjang nilai-nilai yang ada dalam program tersebut dan digunakan untuk pemahamn pribadi.

"PRO 4 adalah salah satu sarana hiburan, memberi jalan baru bagi sarana komunikasi massa untuk menanamkan dan memupuk nilai-nilai tradisional yang baik. *Mancong* dimanfaatkan untuk tetap mempertahankan kepribadian daerah dan membantu manusia mempertahankan identitasnya." [26]

'Salah satu sumbangan penting secara tidak langsung dengan memupuk hiburan tradisional rakyat, adalah pemupukan komunikasi antargenerasi yang apabila hal ini tidak dilakukakn merupakan bahaya bagi masyarakat yang mengalami disorganisasi. Justru hiburan tradisional tersebut yang dalam bentuk dialog atau nyanyian, banyak mengandung pengertuan dan pemikiran tentang filsafat hidup, serta petunjuk sehari-hari."

Sedangkan dari data hasil wawancara di atas maka dapat diketahui motif yang dimiliki pendengar muda dalam mengikuti program *Mancong* di PRO 4 diantaranya adalah untuk hiburan, untuk menenangkan diri dan hati, untuk merelaksasikan jiwa dan pikiran, memperkokoh tali persaudaraan antar generasi, sebagai pengembang profesi, mengasah hobi dan minat, untuk mengaktualisasikan diri, dan tentunya menimbulkan rasa bangga pendengarnya yang masih peduli dengan program keroncong dan telah

[25] Hasil wawancara dengan Abdul Kholik, Selasa, 29 Mei 2012, 10:00:10 WIB, di Café Darmawanita - IAIN Sunan Ampel Surabaya

[26] Hasil wawancara dengan Chyntia, Selasa, 29 Mei 2012, 14:54:40 WIB, di Café Plaza – JMP, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih PRO 4 RRI Surabaya sebagai radio budaya yang masih *pure* atau asli daripada radio lainnya.

Untuk menganalisa dan mengetahui penjelasan motif tersebut di atas setelah dianalisis dan ditinjau dengan teori yang digunakan peneliti, akan dibahas pada bab selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id